

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidur dianggap berkualitas baik apabila siklus NREM dan REM terjadi berselang-seling empat sampai enam kali (Potter & Perry, 2017). Kualitas tidur yang baik juga dapat meningkatkan kualitas hidup individu. Tak hanya itu saja, tidur yang berkualitas dapat memberi beberapa manfaat penting bagi tubuh (Cana, Joshua, Metta, 2020). Pola tidur memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap kejadian hipertensi dibandingkan dengan variabel lain yaitu umur dan jenis kelamin. Tidak hanya itu risiko menderita hipertensi pada orang yang mempunyai pola tidur buruk 9,022 kali lebih besar dibandingkan orang yang mempunyai pola tidur baik (Martini, S.dkk , 2018).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Pembatalan operasi di rumah sakit merupakan masalah yang signifikan dengan konsekuensi yang luas. Amurwani (2013) melakukan penelitian pada bulan desember tahun 2013, penundaan operasi elektif di Rumah Sakit Pemerintah di Semarang disebabkan karena faktor medis (48,1%), faktor pasien (14,8%), faktor logistik dan administrasi (27,8%) dan faktor lain-lain (9,3%). Penundaan

operasi elektif paling banyak disebabkan karena faktor medis dan sebagian besar disebabkan karena perubahan akut fungsi kardiovaskuler dan pernapasan, nilai laboratorium tidak normal dan pasien menolak operasi.

Kejadian pembatalan operasi mata elektif pada hari operasi di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo juga sering dijumpai terutama karena alasan hipertensi. Pada pasien penyakit mata terutama dibagian retina dengan rencana operasi *Vitreotomy Posterior*, sering dijumpai pasien dengan penyakit penyerta seperti hipertensi. Penderita masalah retina yang akan dioperasi harus di kontrol terlebih dahulu tekanan darahnya, agar menghindari resiko dalam proses pembiusan dan hasil dari operasinya. Total pasien *Vitreotomy Posterior* pada tahun 2021 sebanyak 1658 pasien, dengan rata-rata per bulan sebanyak 139 pasien.

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kualitas Tidur dengan Tekanan Darah Pasien Pra *Vitreotomy Posterior*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diangkat yaitu: “Apakah ada hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pasien pra *Vitreotomy Posterior*?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pasien pra *Vitrectomy Posterior* di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui kualitas tidur pasien pra *Vitrectomy posterior* di Pusat Mata Nasional Rumah sakit Mata Cicendo Bandung.
- b. Mengetahui tekanan darah pasien pra *Vitrectomy posterior* di Pusat Mata Nasional Rumah sakit Mata Cicendo Bandung.

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini mencakup profesi keperawatan anestesi dalam mengetahui hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pasien pra *Vitrectomy Posterior* di Pusat Mata Nasional Rumah sakit Mata Cicendo Bandung.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang Keperawatan Anestesiologi, tentang hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pasien pra *Vitrectomy Posterior* di Pusat Mata Nasional Rumah sakit Mata Cicendo Bandung.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Institusi Rumah Sakit

1) Secara khusus

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun prosedur standar operasional prosedur pasien pra operasi *Vitrectomy Posterior*.

2) Secara Umum

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun prosedur manajemen pasien pra operasi berkaitan dengan pencegahan lonjakan tekanan darah pada pasien pra operasi.

b. Pasien di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Untuk meningkatkan pengetahuan hubungan kualitas tidur untuk mencegah lonjakan tekanan darah pra operasi, sehingga mencegah pembatalan tindakan operasi elektif.

c. Penata Anestesi

Untuk meningkatkan manajemen pada pasien pra operasi untuk mencegah lonjakan tekanan darah sehingga mencegah pembatalan tindakan operasi elektif.

d. Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dan Poltekkes Yogyakarta

Bermanfaat menambah bahan referensi dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan manajemen pasien pra operasi untuk mencegah lonjakan tekanan darah pra operasi.

e. Peneliti selanjutnya

Sebagai data awal dalam melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan mata kuliah Asuhan Keperawatan Penyakit Penyerta tekanan darah pasien pra operasi.

F. Keaslian Penelitian

1. Hafiez Amanda, dkk (2017), melakukan penelitian berjudul “Hubungan kualitas tidur dengan tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang”.

Hasil penelitian membuktikan lebih dari separuh (60,0%) lansia mengalami kualitas tidur buruk dan lebih dari separuh (56,7%) lansia mengalami tingkat kekambuhan hipertensi dengan komplikasi, sedangkan hasil korelasi spearman rank didapatkan $p\text{-value} = (0,000) < (0,050)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas tidur dengan tingkat kekambuhan hipertensi pada lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 106 lansia dengan penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling yang berarti pengambilan sampel sesuai kriteria sebanyak 30 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji spearman rank dengan menggunakan SPSS.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan adalah kualitas tidur, metode penelitian dengan purposive sampling, dan kuisisioner *Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)*.

Adapun perbedaan variabel terikat yang digunakan adalah kekambuhan hipertensi, dan menggunakan desain korelatif dengan pendekatan retrospektif, sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat tekanan darah pasien pra *vitreotomy posterior*, metode *observasional Analitic*.

2. Lumantow, dkk (2016), melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kualitas Tidur dengan Tekanan Darah pada Remaja di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat”.

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pada remaja, dengan Hasil uji statistik Chi-Square test dengan tingkat kemaknaan 95 % ($\alpha = 0,05$) disajikan dalam tabel 3x2 diperoleh nilai $p = 0,000$ yakni lebih kecil dibandingkan α (0,05) dengan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan adalah kualitas tidur, metode penelitian yang digunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.

Adapun perbedaan variabel terikat yang digunakan adalah tekanan darah pada remaja usia 13-18 tahun, sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat tekanan darah pasien pra *vitreotomy posterior*, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, sedangkan peneliti menggunakan teknik purposive sampling.